

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS III PADA MATERI BANGUN DATAR MELALUI PEMBELAJARAN MATEMATIKA REALISTIK DI SEKOLAH DASAR

Oleh:

Zubaidah

SD Negeri 002 Tarempa

Email: zubaidah02@gmail.com

ABSTRAK

Kurang optimalnya pembelajaran Matematika di SD Negeri 002 Tarempa dapat dilihat dari data pencapaian hasil belajar mata pelajaran Matematika pada siswa kelas III semester 2 tahun pelajaran 2021/2022, yang secara rata-rata menunjukkan hasil di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 70, dari 18 siswa hanya 5 siswa yang tuntas dan 13 siswa yang tidak tuntas.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah model pembelajaran Matematika Realistik dapat meningkatkan hasil belajar Matematika pada siswa kelas III SD Negeri 002 Tarempa tahun pelajaran 2021/2022?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah model pembelajaran Matematika Realistik dapat meningkatkan hasil belajar Matematika pada siswa kelas III SD Negeri 002 Tarempa tahun pelajaran 2021/2022.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus, setiap siklus memiliki 4 tahap yaitu; perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran Matematika Realistik dapat meningkatkan hasil belajar Matematika, berdasarkan hasil yang terus meningkat dari prasiklus nilai rata-rata siswa sebesar 56,7 dengan persentase ketuntasan sebesar 27,8%, dan pada siklus I nilai rata-rata siswa sebesar 70,6 dengan persentase ketuntasan sebesar 72,2%. Begitu juga pada siklus II nilai rata-rata siswa sebesar 79,4, dengan persentase ketuntasan sebesar 88,9%.

Kata kunci: peningkatan, hasil belajar, matematika realistik

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Pasal 1).

Pendidikan mempunyai peran dan tujuan yang penting, tujuan pendidikan di Indonesia membentuk suatu hierarki yang saling berkaitan dan mempengaruhi. Hierarki tujuan tersebut antara lain: (1) tujuan umum pendidikan, (2) tujuan institusional, (3) tujuan pengajaran/kulikuler, (4) tujuan instruksional/pembelajaran (Hernawan dkk 2008: 1.18).

Tujuan pendidikan memiliki nilai yang sangat penting dalam pembelajaran, seperti yang dikemukakan menurut Hamalik (2008: 80), bahwa tujuan pendidikan memberikan pedoman atau petunjuk kepada guru dalam rangka memilih dan menentukan metode mengajar atau menyediakan lingkungan belajar bagi siswa. Guru berperan menciptakan proses pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.

Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan proses pembelajaran adalah dengan menentukan pendekatan, model, atau metode pada pembelajaran yang dilaksanakannya sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 19).

Kurikulum di Indonesia selalu mengalami perkembangan, kurikulum yang digunakan saat ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). KTSP tahun 2006 terdiri dari beberapa mata pelajaran dan salah satunya adalah pelajaran Matematika.

Menurut Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar tingkat SD/MI dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah menyatakan bahwa standar kompetensi Matematika adalah membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif serta kemampuan bekerjasama.

Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif. Menurut Subarinah (2006: 1), Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari struktur yang abstrak dan pola hubungan yang ada di dalamnya. Struktur yang abstrak pada pelajaran Matematika masih sulit dipelajari oleh siswa SD, karena tahap berpikirnya masih belum formal dan masih konkret. Siswa SD di Indonesia umumnya berada pada usia 7-12 tahun. Menurut Piaget dalam Rifa'I dan Anni (2009: 29), siswa usia 7-11 tahun berada pada tahap operasional konkret.

Pada tahap ini anak mampu mengoperasionalkan berbagai logika, namun masih dalam bentuk benda konkret. Ruang lingkup pelajaran Matematika meliputi bilangan, geometri dan pengukuran, serta pengolahan data. Semua itu merupakan konsep yang abstrak, sehingga masih membutuhkan bantuan benda-benda konkret untuk dapat memahaminya. Benda konkret dikemas sebagai alat peraga atau media pembelajaran untuk memudahkan siswa SD mempelajari Matematika.

Namun pada kenyataannya, penggunaan alat peraga atau media pembelajaran oleh guru sekolah dasar masih belum optimal dan merata pada semua siswa, selain itu pembelajaran yang dilakukan guru masih mengacu pada pembelajaran konvensional.

Menurut Stahl dalam Supinah (2008: 1), pembelajaran konvensional atau tradisional merupakan pembelajaran yang dilihat dari kegiatan siswa selama berlangsungnya pembelajaran bekerja untuk dirinya sendiri, mata ke papan tulis dan penuh perhatian, mendengarkan guru dengan saksama, dan belajar hanya dari guru atau bahan ajar, bekerja sendiri, diam adalah emas, serta hanya guru yang membuat keputusan dan siswa pasif.

Pembelajaran tersebut menggambarkan guru lebih berperan aktif dalam pembelajaran, sedangkan siswa pasif. Guru tidak melibatkan aktivitas siswa selama proses pembelajaran, akibatnya Matematika dianggap sebagai salah satu mata pelajaran di SD yang sulit dan capaian hasil belajar siswa kurang maksimal, termasuk materi sifat-sifat bangun datar.

Kurang optimalnya pembelajaran Matematika di SD Negeri 002 Tarempa dapat dilihat dari data pencapaian hasil belajar mata pelajaran Matematika pada siswa kelas III semester 2 tahun pelajaran 2021/2022, yang secara rata-rata menunjukkan hasil di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 70, dari 18 siswa hanya 5 siswa yang tuntas dan 13 siswa yang tidak tuntas.

Data hasil belajar ditunjukkan dengan nilai terendah 30 dan nilai tertinggi 80 dengan rata-rata kelas 56,7 dan persentase ketuntasan secara klasikal sebesar 27,8%. Dengan melihat data hasil belajar dan pelaksanaan pembelajaran tersebut perlu sekali diadakan peningkatan aktivitas belajar agar siswa terlibat aktif dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dan hasil belajar agar siswa kelas III sekolah dasar lebih menguasai pembelajaran geometri sebagai dasar untuk pembelajaran di kelas dan jenjang yang lebih tinggi, serta bekal dalam kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian mengenai upaya peningkatan prestasi belajar siswa melalui metode pembelajaran Matematika Realistik pada mata pelajaran Matematika di kelas III SD Negeri 002 Tarempa merupakan penelitian tindakan kelas.

Sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas ada tiga kata yang membentuk pengertian tersebut, yaitu:

Penelitian, menunjukkan pada suatu kegiatan mencermati suatu obyek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam peningkatan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.

Tindakan, menunjukkan pada sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa; kelas, dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok siswa dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini mengambil bentuk penelitian kolaborasi atau kerjasama antara peneliti dengan guru kelas di SD Negeri 002 Tarempa, dalam penelitian kolaborasi ini pihak yang melakukan tindakan adalah guru sedangkan yang melakukan pengamatan selama berlangsungnya tindakan adalah peneliti dan observer yang membantu untuk mengamati selama tindakan berlangsung.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya pelaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri 002 Tarempa yang berjumlah 18 siswa yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan.

Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Sebagai metode ilmiah, observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomenafenomena yang diselidiki. Namun observasi bukanlah sekedar mencatat tapi juga mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penelitian ke dalam suatu skala bertingkat.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan sekolah, pelaksanaan pembelajaran Matematika yang sudah terjadwal di dalam kelas. Data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase, yaitu sebagai berikut:

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya
- N = Number of cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)
- P = Angka persentase
- 100% = Bilangan tetap

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian, maka dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria penilaian yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang dan rendah, Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

- a. Apabila persentase antara 76% – 100% dikatakan “sangat tinggi”.
- b. Apabila persentase antara 56% – 75% dikatakan “tinggi”.
- c. Apabila persentase antara 40% – 55% dikatakan “sedang”.
- d. Apabila persentase kurang dari 40% dikatakan “rendah”.

2. Interview atau Wawancara

Interview dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berdasarkan kepada tujuan penelitian. Dengan metode ini dapat diperoleh data tentang system pengajaran dan usaha untuk mengembangkan pembelajaran dengan metode demonstrasi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas III SD Negeri 002 Tarempa, metode ini ditujukan kepada guru kelas dan subyek penelitian.

3. Tes

Pengumpulan data melalui tes adalah memberikan soal yang disusun sesuai dengan kandungan materi, berupa tes awal maupun tes akhir. Metode ini digunakan dalam tes tertulis dan tes praktik untuk mengetahui kemampuan dan mengukur prestasi belajar siswa.

4. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk melihat mata pelajaran Matematika sebelum pelaksanaan penelitian tindakan kelas, sehingga dapat mengelompokkan siswa menjadi tiga kelompok. Pengelompokan berdasarkan prestasi yang tergolong tinggi, sedang, dan rendah. Dan juga digunakan untuk mencari bukti pelaksanaan penelitian tindakan.

Metode Analisis Data

Metode analisis data diambil dari data kualitatif hasil penelitian pertama akan diperoleh hasil yang menjadi evaluasi pelaksanaan pembelajaran dan digunakan untuk meningkatkan keaktifan pembelajaran selanjutnya, sehingga dapat dikatakan bahwa teknik analisis yang digunakan yaitu analisis data kuantitatif.

Penilaian ketuntasan pemahaman siswa berdasarkan petunjuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Siswa dikatakan paham jika telah mencapai skor minimal sesuai dengan KKM yang ditentukan, yakni 70. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\sum \text{siswa}} \times 100\% = \dots$$

Kriteria ketuntasan pemahaman ditentukan sebagai berikut:

90% – 100%	Sangat Baik
80% – 89%	Baik
70% – 79%	Cukup
60% – 69%	Kurang
0% – 59%	Gagal

Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Januari sampai Februari sampai 2021 pada semester 2 tahun pelajaran 2021/2022, waktu yang dibutuhkan keguatan penelitian selama lima minggu.

Jadwal Penelitian

Siklus	Pertemuan	Hari/Tanggal	Kegiatan Pembelajaran
I	1	Rabu, 12 Januari 2021	Menggunakan model pembelajaran Matematika Realistik
	2	Rabu, 19 Januari 2021	Menggunakan model pembelajaran Matematika Realistik
II	1	Rabu, 26 Januari 2021	Menggunakan model pembelajaran Matematika Realistik
	2	Rabu, 2 Februari 2021	Menggunakan model pembelajaran Matematika Realistik

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data Prasiklus

SD Negeri 002 Tarempa terletak di tengah lingkungan masyarakat padat penduduk yang memiliki kelas 3 sebanyak 2 rombongan belajar. Jumlah seluruh rombel SD Negeri 002 Tarempa terdiri dari 14 ruang kelas. Siswa kelas III SD Negeri 002 Tarempa pada semester 2 tahun pelajaran 2009/2010 sebanyak 18 siswa terdiri dari 8 siswa perempuan dan 5 siswa laki-laki.

Nilai Siswa Prasiklus

No	Indikator	Hasil
1.	Jumlah siswa	18 siswa
2.	Jumlah nilai	1020
3.	Nilai rata-rata	56,7
4.	Siswa yang tuntas	5 siswa
5.	Siswa yang tidak tuntas	13 siswa
6.	Skor terendah	30
7.	Skor tertinggi	80
8.	Prosentase tuntas	27,8%
9.	Prosentase tidak tuntas	72,2%

Dari data tersebut dapat dilihat jumlah keseluruhan siswa yaitu 18 siswa. Dari 18 siswa hanya 5 siswa yang dinyatakan tuntas dan 13 siswa belum tuntas. Ketuntasan siswa dilihat dari KKM yang harus dicapai minimal 70 dan nilai rata-rata siswa di prasiklus ini adalah 56,7 didapat dari jumlah keseluruhan nilai siswa 1020 dibagi jumlah keseluruhan siswa, dapat dijadikan pertimbangan dalam melakukan tahapan pada siklus I.

Data Siklus I

1. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti merencanakan penerapan metode Matematika Realistik dalam proses pembelajaran dan setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Hal-hal yang dilakukan dalam perencanaan adalah sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan waktu, materi, silabus, dan RPP.
- b. Menyiapkan sumber, bahan dan media pembelajaran.
- c. Membuat perangkat evaluasi.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pembelajaran pada siklus I dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Pertemuan ini dilakukan selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Materi pokok keliling dan luas tujuan dari pembelajaran siswa dapat memahami berbagai bangun datar persegi, persegi panjang dan segitiga.

Adapun langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

Pendahuluan, pembukaan salam, apersepsi, motivasi dan pemberian acuan materi pelajaran.

Kegiatan inti, proses pembelajaran. Pada tahap ini siswa mencoba berbagai strategi untuk menyelesaikan masalah sesuai dengan pengalamannya, dapat dilakukan secara perorangan maupun secara kelompok.

Kemudian setiap siswa atau kelompok mempresentasikan hasil kerjanya di depan siswa atau kelompok lain dan siswa atau kelompok lain memberi tanggapan terhadap hasil kerja siswa atau kelompok penyaji.

Guru mengamati jalannya diskusi kelas dan memberi tanggapan sambil mengarahkan siswa untuk mendapatkan strategi terbaik serta menemukan aturan atau prinsip yang bersifat lebih umum.

Penutup, setelah mencapai kesepakatan tentang strategi terbaik melalui diskusi kelas, siswa diajak menarik kesimpulan dari pelajaran saat itu. Pada akhir pembelajaran siswa harus mengerjakan soal evaluasi dalam bentuk Matematika formal.

3. Observasi atau Pengamatan

Tindakan pada siklus I ini menerapkan metode kooperatif tipe pembelajaran Matematika Realistik. Adapun untuk proses belajar mengajar mengacu pada perangkat pembelajaran yang telah dibuat.

Hasil pengamatan terhadap guru dengan mengacu pada lembar observasi:

- a. Guru sudah cukup memberi motivasi pada siswa. dalam menyampaikan tujuan cukup jelas.
- b. Guru cukup kreatif dalam apersepsi dan hampir semua siswa bersemangat mengikuti pembelajaran.
- c. Dalam memberikan informasi cukup jelas, sehingga sebagian besar siswa memahami.
- d. Guru kurang memanfaatkan alat peraga yang tersedia.
- e. Pengorganisasian kelompok sudah baik, anggota kelompok merupakan siswa dengan kemampuan yang heterogen diharapkan dapat mendukung untuk menyampaikan informasi kepada sesama anggota kelompok.
- f. Dalam memberikan bimbingan terhadap kelompok cukup merata, namun kurang dalam bimbingan individu.
- g. Pembimbingan siswa ketika melaporkan hasil kerja kelompok cukup baik.
- h. Guru cukup baik dalam membimbing siswa menyelesaikan tugas di depan kelas.
- i. Pemberian penguatan sudah baik, tetapi dalam pemberian simpulan masih kurang, karena simpulan hanya diberikan secara cepat pada siswa. Guru sudah melaksanakan pemberian tugas PR.

Hasil pengamatan terhadap siswa selama proses pembelajaran berlangsung adalah sebagai berikut:

- a. Siswa sangat siap mengikuti pembelajaran Matematika, khususnya dalam mengurutkan bangun datar.
- b. Siswa bersemangat untuk menjawab pertanyaan yang diajukan guru.
- c. Suasana kelas menjadi agak ramai, karena masing-masing kelompok berdiskusi dengan anggotanya.
- d. Siswa dalam mengerjakan tugas tidak merasa tegang.
- e. Siswa dapat menyelesaikan tugasnya, baik secara individu maupun kelompok.
- f. Masih ada beberapa siswa yang merasa kesulitan dalam mengerjakan tugasnya.

Berikut perolehan nilai hasil pembelajaran siklus I:

Hasil Belajar Siklus I

No	Indikator	Hasil
1.	Jumlah siswa	18 siswa
2.	Jumlah nilai	1270
3.	Nilai rata-rata	70,6
4.	Siswa yang tuntas	13 siswa
5.	Siswa yang tidak tuntas	5 siswa
6.	Skor terendah	30
7.	Skor tertinggi	80
8.	Prosentase tuntas	72,2%
9.	Prosentase tidak tuntas	27,8%

Berdasarkan perhitungan nilai siswa pada mata pelajaran Matematika menunjukkan bahwa total 18 siswa, sebanyak 13 siswa dinyatakan tuntas dengan persentase ketuntasan 72,2%, dan 5 siswa tidak tuntas dengan persentase 27,8%.

Adapun nilai rata-rata siswa dapat dilihat dari jumlah nilai seluruh siswa, yaitu 1270 dibagi dengan jumlah seluruh siswa, yaitu 18 siswa dan memperoleh hasil 70,6.

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa peneliti diharuskan untuk melakukan siklus selanjutnya hingga mencapai kriteria yang baik atau amat baik. Karena, peroleh persentase ketuntasan dikatakan berhasil jika memperoleh $\geq 80\%$. Dari nilai yang diperoleh peneliti merasa perlu untuk melakukan perbaikan dengan melanjutkan penelitian ini ke siklus selanjutnya yaitu siklus II. Dengan adanya siklus II ini diharapkan hasil yang diperoleh akan lebih maksimal sesuai dengan harapan yang sudah dibuat sebelumnya.

Data Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran untuk siklus II berjalan lancar sesuai dengan rencana tanpa hambatan yang berarti. Seluruh siswa kelas III yang berjumlah 18 siswa, terdiri dari 16 laki-laki dan 19 siswa perempuan semuanya hadir. Siswa juga mengikuti pembelajaran dengan baik, bersemangat, dan semakin bergembira yang dikuatkan dengan pendapat siswa yang telah dihimpun.

1. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti merencanakan penerapan metode Matematika Realistik dalam proses pembelajaran dan setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Hal-hal yang dilakukan dalam perencanaan adalah sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan waktu, materi, silabus, dan RPP.
- b. Menyiapkan sumber, bahan dan media pembelajaran.
- c. Membuat perangkat evaluasi.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pembelajaran pada siklus I dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Pertemuan ini dilakukan selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Materi pokok keliling dan luas tujuan dari pembelajaran siswa dapat memahami berbagai bangun datar persegi, persegi panjang dan segitiga. Adapun langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

Pendahuluan, pembukaan salam, apersepsi, motivasi dan pemberian acuan materi pelajaran.

Kegiatan inti, proses pembelajaran. Pada tahap ini siswa mencoba berbagai strategi untuk menyelesaikan masalah sesuai dengan pengalamannya, dapat dilakukan secara perorangan maupun secara kelompok. Kemudian setiap siswa atau kelompok mempresentasikan hasil kerjanya di depan siswa

atau kelompok lain dan siswa atau kelompok lain memberi tanggapan terhadap hasil kerja siswa atau kelompok penyaji. Guru mengamati jalannya diskusi kelas dan emberikan tanggapan sambil mengarahkan siswa untuk mendapatkan strategi terbaik serta menemukan aturan atau prinsip yang bersifat lebih umum.

Penutup, setelah mencapai kesepakatan tentang strategi terbaik melalui diskusi kelas, siswa diajak menarik kesimpulan dari pelajaran saat itu. Pada akhir pembelajaran siswa harus mengerjakan soal evaluasi dalam bentuk Matematika formal.

3. Observasi atau Pengamatan

Ada pun hasil evaluasi yang dilaksanakan juga meningkat. Pada pelaksanaan pembelajaran siklus I tercatat siswa yang mendapat nilai 70 ke atas (tuntas) yaitu 13 siswa (72,2%) dan siswa yang mendapat nilai kurang dari 70 (belum tuntas) yaitu 5 siswa (27,8%).

Setelah diadakan pembelajaran siklus II, tercatat siswa yang mendapat nilai 70 ke atas (tuntas) yaitu 16 siswa (88,9%) dan siswa yang mendapat nilai kurang dari 70 (belum tuntas) yaitu 2 siswa (11,1%).

Proses pembelajaran juga bisa dikatakan memuaskan, meskipun masih ada kekurangan yang masih perlu untuk disempurnakan. Berdasarkan hasil observasi dari teman sejawat dan kepala sekolah, guru dalam mempersiapkan maupun melaksanakan pembelajaran sudah cukup baik. Apersepsi sudah dapat menarik perhatian siswa. Siswa sudah terlihat semakin aktif, dan sudah mau untuk menyampaikan pendapatnya.

Hubungan antara siswa dengan guru maupun dengan siswa lain sudah banyak terlihat, meskipun masih saja ada siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran. Perincian hasil nilai yang diperoleh pada pelaksanaan pembelajaran siklus II adalah sebagai berikut:

Hasil Belajar Siklus II

No	Indikator	Hasil
1.	Jumlah siswa	18 siswa
2.	Jumlah nilai	1430
3.	Nilai rata-rata	79,4
4.	Siswa yang tuntas	16 siswa

5.	Siswa yang tidak tuntas	2 siswa
6.	Skor terendah	500
7.	Skor tertinggi	100
8.	Prosentase tuntas	88,9%
9.	Prosentase tidak tuntas	11,1%

Berdasarkan hasil tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil data yang diperoleh peneliti pada saat prasiklus, siklus I, dan siklus II. Dari hasil penelitian tersebut terdapat peningkatan pemahaman siswa yang diperoleh dari data hasil nilai akhir siswa kelas III SD Negeri 002 Tarempa, yaitu dari 18 siswa menunjukkan 16 siswa dinyatakan tuntas dengan persentase ketuntasan 88,9% dan 2 siswa tidak tuntas dengan persentase 11,1%.

Adapun nilai rata-rata siswa dilihat dari total atau jumlah nilai keseluruhan siswa yaitu 1430 dibagi dengan jumlah seluruh siswa kelas III, yaitu 18 siswa dan memperoleh hasil sebesar 79,4.

4. Refleksi

Setelah melaksanakan pembelajaran dan observasi, kemudian diadakan refleksi atas tindakan yang telah dilakukan pada siklus II. Adapun hasil refleksi sebagai berikut:

- a. Guru sudah baik dalam mengelola kelas dan membangkitkan motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran, akan tetapi dalam menjelaskan materi masih perlu ditingkatkan lagi agar siswa dapat lebih memahami materi dan menguasai kompetensi dasar yang diharapkan.
- b. Guru masih perlu lebih memperhatikan siswa yang pasif dalam mengikuti pembelajaran.
- c. Guru masih perlu memaksimalkan penggunaan alat peraga agar siswa lebih memahami materi yang diberikan.
- d. Guru perlu memberikan bimbingan pada siswa secara individu

Perbandingan Nilai Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

No	Kriteria	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1.	Nilai rata-rata	56,7	70,6	79,4
2.	Siswa yang tuntas	27,8%	72,2%	88,9%
3.	Siswa yang tidak tuntas	72,2%	27,8%	11,1%

Dari data di atas terdapat 27,8% siswa yang tuntas sebelum melakukan tindakan, setelah melakukan tindakan siklus I persentase siswa yang tuntas naik menjadi 72,2% terjadi peningkatan sebesar 46% dan pada siklus II siswa yang tuntas sebesar 88,9% terjadi peningkatan 26% dari siklus I dan 61% dari prasiklus.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tahap prasiklus dapat diketahui bahwa pemahaman dalam materi bangun datar siswa dengan latar belakang yang ada beberapa siswa kelas III SD Negeri 002 Tarempa terhadap bangun datar masih belum mencapai KKM yang telah ditentukan, hal ini dapat dilihat dari jumlah 18 siswa, hanya 5 siswa yang nilainya tuntas sedangkan 13 siswa lainnya belum mencapai ketuntasan atau masih dibawah KKM yang telah ditentukan sehingga dapat dihitung rata-rata hasil belajar siswa yaitu 56,7 (kurang) dengan persentase ketuntasan siswa 27,8% (gagal).

Peningkatan kemampuan dalam pemahaman materi bangun datar pada siklus I mengalami peningkatan dibandingkan dengan kondisi awal sebelum dilakukan penelitian yang menggunakan model pembelajaran Matematika Realistik, hal ini dapat dilihat melalui aktivitas siswa saat kegiatan tanya jawab dengan guru dan pada hasil perolehan nilai setiap individu yang diperoleh melalui lembar kerja atau soal-soal yang dibuat dan diberikan oleh guru.

Adanya peningkatan pemahaman teks informasi dan soal cerita dalam pembelajaran Matematika siswa terhadap materi yang ada dapat dibandingkan melalui hasil perolehan setiap siswa dari prasiklus, siklus I, dan siklus II melalui hasil nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar siswa.

Berikut merupakan hasil nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 002 Tarempa:

Perbandingan Hasil Ketuntasan Belajar Siswa

Ketuntasan	Klasifikasi	Persentase Ketuntasan		
		Prasiklus	Siklus I	Siklus II
90% – 100%	Sangat Baik	27,8%	72,2%	88,9%
80% – 89%	Baik			
70% – 79%	Cukup			
60% – 69%	Kurang			
0% – 59%	Gagal			
Nilai rata-rata		56,7	70,6	79,4

Dari diatas menunjukkan bahwa adanya peningkatan pemahaman bangun datar pada siswa kelas III SD Negeri 002 Tarempa, pada prasiklus nilai rata-rata kelas adalah 56,7 (kurang) dan persentase ketuntasan hasil belajar 27,8% (gagal) dengan kriteria rendah dan dibawah kriteria ketuntasan siswa yaitu 80% sesuai dengan indikator kerja yang dibuat oleh peneliti.

Sehingga dari hasil persentase ketuntasan siswa pada prasiklus memerlukan adanya penelitian tindakan kelas selanjutnya yaitu pada siklus I, nilai rata-rata kelas pada siklus I adalah 70,6 dan persentase ketuntasan hasil belajar 72,2% (cukup) dengan kriteria cukup, akan tetapi masih belum mencapai persentase ketuntasan yang sudah ditentukan oleh peneliti pada indicator kinerja yaitu 80%.

Sehingga peneliti perlu melakukan siklus selanjutnya yaitu siklus II. Perolehan nilai rata-rata kelas pada siklus II adalah 79,4 dan persentase ketuntasan hasil belajar 88,9% dengan kriteria (baik) dan sudah mencapai persentase ketuntasan yang sudah ditentukan oleh peneliti.

Jumlah siswa yang tuntas pada prasiklus, siklus I, dan siklus II, juga mengalami peningkatan. Dari 18 siswa, pada prasiklus jumlah siswa yang tuntas sebanyak 5 siswa, siklus I sebanyak 13 siswa, dan pada siklus II sebanyak 16 siswa. Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Matematika realistik dapat meningkatkan hasil belajar Matematika pada siswa kelas III SD Negeri 002 Tarempa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada siklus I dan siklus II dengan menerapkan pembelajaran Matematika Realistik pada siswa kelas III di SD Negeri 002 Tarempa, menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa, hasil belajar, dan performansi guru di kelas III pada materi sifat-sifat bangun datar.

Adapun kesimpulan dari penelitian tersebut adalah pembelajaran Matematika Realistik memberikan pengalaman belajar kepada siswa melalui pemecahan masalah kontekstual. Proses pemecahan masalah dilakukan secara kelompok mendorong aktivitas siswa menjadi aktif bertanya, kerjasama siswa dalam membuat atau mengembangkan model pemecahan menjadi lebih baik, siswa berani mempresentasikan hasil kerja, siswa berani mengemukakan pendapat, dan tekun dalam mengerjakan tugas yang diberi oleh guru.

Peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan PMR pada siklus I mencapai 72,2% dan siklus II mencapai 82,9%.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Nyimas, dkk. 2007. *Pengembangan Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: Depdiknas Dirjendikti.
- Anni, Catharina Tri, dkk. 2006. *Psikologi Belajar*. Semarang: Unnes Press.
- Aqib, Zaenal. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Astuti, Lusya Tri dan P. Sunardi. 2009. *Matematika 4: Untuk Sekolah Dasar Kelas III*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Aunurrahman, dkk. 2009. *Penelitian Pendidikan SD 4 SKS*. Jakarta: Dirjendikti.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- _____. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar Model Silabus Kelas V*. Jakarta: Depdiknas.
- _____. 2007. *Pedoman Penilaian Hasil Belajar di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dirjendikti. 1999. *Alat Penilaian Kemampuan Guru*. Jakarta: Depdikbud.